

## PENGARUH ANGKATAN KERJA, PENDAPATAN PERKAPITA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA JAMBI

Reca Aulya<sup>1</sup>, Erni Achmad<sup>2</sup>, Rahma Nurjanah<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi <sup>1,2,3</sup>

Email: [recaaulya2003@gmail.com](mailto:recaaulya2003@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This research aims to: 1) Describe the development of the workforce, per capita income, the human development index (HDI), government spending, and economic growth in Jambi City during the period 2005–2024. 2) Analyze the influence of the workforce, per capita income, the human development index, and government spending on the economic growth of Jambi City. The type of data used is secondary data sourced from documentation or available reports. The data used is time series data from 2005 to 2024. Data analysis used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results obtained are: 1) The development of the workforce, per capita income, HDI, government spending, and economic growth of Jambi City during 2005–2024 shows a general upward trend although accompanied by fluctuations. 2) Based on the results of the multiple linear regression analysis, the variables per capita income and government spending have a significant effect on the economic growth of Jambi City partially. Meanwhile, the variables labor force and HDI do not have a significant effect on the economic growth of Jambi City partially.</i></p>

**Keyword:** Labor Force, Per Capita Income, Human Development Index, Government Spending, Economic Growth Rate

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan perkembangan angkatan kerja, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia (IPM), belanja pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode 2005–2024. 2) Menganalisis pengaruh angkatan kerja, pendapatan per kapita, indeks pembangunan manusia dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data yang digunakan adalah data deret waktu ataupun time series dari tahun 2005 s/d 2024. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh ialah 1) Perkembangan angkatan kerja, pendapatan per kapita, IPM, belanja pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama 2005–2024 menunjukkan tren umum yang meningkat meskipun disertai fluktuasi. 2) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel pendapatan per kapita dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi secara parsial. Sedangkan variabel angkatan kerja dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi secara parsial.

**Kata Kunci:** Angkatan Kerja, Pendapatan Perkapita, IPM, Belanja Pemerintah, Laju Pertumbuhan Ekonomi

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan kemampuan perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat mendorong kenaikan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Kota Jambi sebagai ibu kota Provinsi Jambi memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa. Secara geografis dan struktural, Kota Jambi memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama pada sektor perdagangan, industri pengolahan, transportasi, dan jasa. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi dalam beberapa tahun terakhir relatif lebih rendah dibandingkan dengan beberapa kota besar lain di Pulau Sumatera, seperti Palembang, Pekanbaru, dan Padang. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan komponen utama dalam proses produksi karena berperan langsung dalam menciptakan output ekonomi. Peningkatan jumlah angkatan kerja seharusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai dan tersedianya lapangan kerja yang produktif. Namun, dalam praktiknya, peningkatan jumlah angkatan kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.

Selain angkatan kerja, pendapatan per kapita menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan produktivitas masyarakat. Pendapatan per kapita yang meningkat menunjukkan adanya perbaikan kemampuan ekonomi masyarakat dalam menghasilkan pendapatan dan meningkatkan daya beli. Peningkatan pendapatan per kapita juga berpotensi mendorong konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya memperkuat pertumbuhan ekonomi. Di Kota Jambi, pendapatan per kapita masih relatif lebih rendah dibandingkan kota-kota besar lain di Sumatera, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan kualitas pembangunan manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM yang tinggi menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Meskipun IPM Kota Jambi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara peningkatan kualitas pembangunan manusia dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi produktif.

Di sisi lain, belanja pemerintah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui belanja pemerintah, khususnya pada sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan publik, pemerintah daerah diharapkan mampu menciptakan efek pengganda (multiplier effect) terhadap perekonomian. Namun, peningkatan belanja pemerintah tidak selalu berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi apabila alokasi dan efektivitas penggunaannya belum optimal. Dalam konteks Kota Jambi, belanja pemerintah yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir masih memerlukan evaluasi terkait kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Periode penelitian 2005–2024 juga menunjukkan dinamika ekonomi yang cukup signifikan, terutama pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi ekonomi. Meskipun perekonomian Kota Jambi kembali mengalami pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, laju pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini memperkuat pentingnya analisis empiris terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain angkatan kerja, pendapatan per kapita, IPM, dan belanja pemerintah. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi signifikansi maupun arah pengaruhnya. Selain itu, karakteristik setiap daerah yang berbeda menuntut adanya kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh angkatan kerja, pendapatan per kapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2005–2024. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan daerah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data deret waktu (time series) tahun 2005–2024. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan APBD Kota Jambi, dan publikasi resmi terkait lainnya.

Metode analisis yang digunakan meliputi:

1. Analisis deskriptif, untuk menggambarkan perkembangan angkatan kerja, pendapatan per kapita, IPM, belanja pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.
2. Analisis regresi linier berganda, untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$PE = \alpha + \beta_1 AK + \beta_2 PP + \beta_3 IPM + \beta_4 BP + e$$

Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji F, uji t, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode 2005–2024, angkatan kerja, pendapatan per kapita, IPM, dan belanja pemerintah Kota Jambi cenderung mengalami peningkatan, meskipun disertai fluktuasi, khususnya pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial:

- Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan daya beli dan produktivitas masyarakat mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah.
- Belanja pemerintah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menegaskan peran kebijakan fiskal daerah dalam mendorong permintaan agregat dan pembangunan sektor produktif.
- Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum diiringi oleh peningkatan kualitas dan penyerapan kerja yang optimal.

- Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan output ekonomi dalam jangka pendek.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, sedangkan angkatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan angkatan kerja, pendapatan per kapita, IPM, dan belanja pemerintah Kota Jambi selama 2005–2024 menunjukkan tren meningkat.
2. Pendapatan per kapita dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.
3. Angkatan kerja dan IPM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan adanya permasalahan pada kualitas tenaga kerja dan efektivitas pembangunan manusia.
4. Diperlukan kebijakan pemerintah daerah yang lebih fokus pada peningkatan kualitas SDM, penciptaan lapangan kerja produktif, serta optimalisasi belanja publik pada sektor-sektor strategis.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2019). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Barro, R. J. (1990). Government Spending in a Simple Model of Endogenous Growth. *Journal of Political Economy*, 98(5), 103–125.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: BP UNDIP.
- Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. London: Macmillan.
- Mankiw, N. G. (2020). Macroeconomics. New York: Worth Publishers.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. New York: Pearson Education.

UNDP. (2020). Human Development Report. New York: United Nations Development Programme.